

# PROGRAM PEMBERDAYAAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA TERHADAP KETERSEDIAAN PANGAN KELUARGA DI DESA BERDAYA

<sup>1</sup>Abdullah, <sup>2</sup>Indri Nuraeni

*Centre Of Excellent Tani Berdaya Desa Berdaya Foundation*

E-mail: doellah11@gmail.com

**Abstrak:** Program bantuan ketahanan pangan keluarga yang diinisiasi oleh Desa berdaya Foundation ini bergulir sejak April 2020 hingga September 2020 di 60 titik desa berdaya di pulau Jawa dengan dengan optimalisasi dana ZIS (Zakat, Infaq dan sedekah) Rumah Zakat. Program bantuan ini memprioritaskan warga masyarakat yang terdampak covid-19 sebagai penerima manfaat. program ketahanan Pangan yang di gulirkan diantaranya adalah, Budidaya Ikan dalam ember (Budikdamber), urban farming, Tani Berdaya (Bantuan Bibit dan Pupuk), ayam petelur dan Nelayan Berdaya (Bantuan Bibit dan Pakan). Bantuan yang diberikan berupa bibit, alat, bahan. Pendampingan dan monitoring program secara berkala dilakukan untuk melihat perkembangan program dan melakukan survey terhadap keberhasilan dan kebermanfaatan program. Berdasarkan hasil survey kepada para penerima manfaat yang menerima bantuan 40% diantaranya memilih Budidaya ikan dalam ember sebagai program kegiatan ketahanan pangan yang paling banyak dipilih, kedua ada program ternak ayam petelur sebagai program ketahanan pangan yang paling banyak dipilih sebanyak 20% ketiga ada program urban farming dengan jumlah 16%, keempat program Nelayan berdaya dengan jumlah 14% dan terakhir ada program Tani berdaya sebanyak 10% Dan dari 60 responden yang dipilih 100% menyatakan jika program ketahanan pangan keluarga ini bermanfaat.

**Kata Kunci :** Ketahanan Pangan, Pangan keluarga, Pendampingan.

## PENDAHULUAN

Semenjak kemunculannya pada akhir tahun 2019 dan telah dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia, virus korona menjadi momok yang menakutkan dan banyak menimbulkan dampak pada berbagai hal yang tidak biasa dilakukan sebelumnya, dimulai dari adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota besar yang berkolerasi pada sektor ekonomi dan berdampak pada penghasilan masyarakat terdampak. Salah satu yang harus dipertahankan yaitu ketersediaan pangan. Pangan merupakan kebutuhan dan hak mendasar bagi setiap warga negara. Sebagai kebutuhan dasar pangan mempunyai arti dan peran penting (Nugraha, 2019). melihat fenomena saat ini banyak orang yang kehilangan mata pencaharian yang kemudian berdampak pada pemenuhan pangan keluarga tersebut. jika kondisi ini semakin memburuk dan ketersediaan pangan semakin berkurang dan tidak terpenuhi maka akan menimbulkan krisis pangan nasional.

Salah satu Solusi dari kondisi tersebut dengan mengoptimalkan potensi dana ZIS (Zakat, infak dan Sedekah) dalam program pemberdayaan berbasis ketahanan pangan keluarga. Berawal dari kepedulian terhadap kondisi tersebut Desa Berdaya Foundation bersama Rumah Zakat berinisitif melakukan kegiatan pemberdayaan

ekonomi yang berbasis ketahanan pangan keluarga yang diharapkan memberikan kemudahan akan akses ketahanan pangan keluarga. Beberapa sub program yang termasuk kedalam program ketahanan Pangan ini yaitu , Budidaya Ikan dalam ember (Budikdamber), *urban farming*, Tani Berdaya (Bantuan Bibit dan Pupuk), ayam petelurs dan Nelayan Berdaya (Bantuan Bibit dan Pakan). Pemilihan program – program tersebut berdasarkan tata cara pelaksanaan yang mudah dan bisa diaplikasikan di tempat yang tidak membutuhkan lahan khusus atau luas. Tujuan dari program ini adalah untuk Mengetahui kebermanfaatan program Pemberdayaan ketahanan pangan keluarga di desa Berdaya yang tersebar di desa berdaya binaan Rumah Zakat di pulau Jawa.

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian seluruh negara mengingat pengaruhnya terhadap pembentukan iklim makroekonomi yang kondusif. Ketahanan pangan tidak hanya terkait dengan kecukupan ketersediaan pangan, tetapi juga akses terhadap bahan pangan, dan pada tahapan yang lebih maju terkait dengan tingkat keamanan (Nurhaemi, 2014). Salah satu ketahanan pangan yang harus selalu dipenuhi kebutuhannya adalah ketahanan pangan keluarga, dimana untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dalam masa pandemi. Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga (Arida dkk, 2015). Budikdamber merupakan kepanjangan dari budidaya ikan dalam ember. Budikdamber dikembangkan oleh Juli Nursandi, S.Pi, M.Si dari Politeknik negeri Lampung. Teknik ini merupakan teknik pengembangan dari aquaponik dimana ikan dan tanaman tumbuh dalam satu tempat. Budidaya ikan dalam ember atau budikdamber menjadi solusi potensial bagi budidaya perikanan di lahan yang sempit dengan penggunaan air yang lebih hemat.

Pada sistem budidaya ikan dalam ember ini jenis ikan yang biasa di budidayakan adalah ikan lele (*Claris sp*), Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus var. sangkuriang*) adalah salah satu ikan air tawar yang banyak dibudi-dayakan dan dikonsumsi di Indonesia. Ikan ini banyak dikonsumsi karena mudah diolah, banyak disukai, dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Selain itu, ikan ini juga dibudidayakan karena memiliki waktu pertumbuhan yang relatif cepat (Elpawati, 2015). Sedangkan jenis sayuran yang bisa di padukan dengan budidaya ikan ini adalah sayuran hijau yang cepat masa panen nya seperti kangkung, bayam, caisim dan pakcoy. Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) adalah bertani dengan memanfaatkan lahan sempit atau intensifikasi lahan, guna memenuhi kebutuhan sayuran dan buah sega sehari-hari bagi masyarakat pemukiman/perumahan di perkotaan (Setiawan, 2015). Pertanian kota memiliki berbagai macam komoditas yang dapat diusahakan dan juga dapat di kombinasikan 1 dengan yang lainnya tidak hanya tanaman pangan tetapi juga bisa berupa tanaman hotikultura, buahbuahan tanaman toga, bunga, ikan, unggas, ternak, dan lain-lain (Parsudi, 2019). Apabila praktek pertanian perkotaan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, mempunyai banyak keuntungan.

Nilai kehadiran pertanian perkotaan dapat dilihat dari aspek ekonomi, ekologi, sosial, estetika, edukasi, dan wisata (Fauzi, 2016). Urban farming merupakan strategi pemanfaatan lahan sempit untuk menghasilkan bahan makanan segar sebagai upaya pemenuhan ketersediaan pangan perkotaan dan dapat meningkatkan akses fisik karena sifatnya memperpendek proses distribusi dan dapat meningkatkan akses ekonomi rumah tangga melalui pendapatan rumah tangga (Anggrayani dkk, 2015). Lokasi kegiatan *urban farming* (pertanian perkotaan) (termasuk produksi, pengolahan, dan penjualan tanaman pangan, hewan, dan tanaman hias) dapat ditemukan dalam suatu perkotaan, pinggiran kota, atau peri-urban area, pada lahan yang kurang dimanfaatkan oleh swasta atau publik, ruang, atau di area bangunan di dalam pengembangan perumahan, komersial, dan kawasan industri (Hodgson dkk, 2011). Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia (Setiawati, 2016).

Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat dan kemampuan berproduksi telur yang tinggi Ayam petelur khusus untuk menghasilkan telur secara komersial (Mappanganro, 2018). Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial. Ayam petelur mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan karena memiliki kemampuan yang menguntungkan yaitu mempunyai telur yang nilai gizi tinggi dan rasa yang lezat (Walukow, 2017).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan ketahanan pangan keluarga adalah sharing knowledge kepada penerima manfaat terkait dengan program yang akan dilaksanakan, memberikan bantuan berupa alat dan bahan program ketahanan pangan, pendampingan rutin dan monitoring kegiatan secara berkala untuk melihat perkembangan program dan melakukan survey kepada penerima manfaat untuk mengetahui kebermanfaatan program. Sasarannya adalah keluarga yang terdampak covid-19 di Desa Berdaya binaan Rumah Zakat. Pelaksanaan program pemberdayaan pada April sampai dengan September 2020.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data survey yang telah dilakukan kepada para penerima manfaat program ketahanan pangan keluarga Rumah Zakat yang tersebar di 60 wilayah di pulau Jawa diketahui jika program ketahanan yang diberikan bermanfaat dan membantu meringankan beban keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.



Gambar 1. Diagram Batang Presentasi Kebermanfaatan Program Ketahanan Pangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari diagram batang diatas menunjukkan jika program budidaya ikan dalam ember merupakan program yang paling banyak di lakukan di didesa berdaya dengan persentase 40%, diposisi kedua program ternak ayam petelur merupakan program yang banyak di lakukan sebanyak 20%, diposisi ketiga ada urban farming 16%, keempat ada program Nelayan berdaya sebanyak 14% dan posisi terakhir tani berdaya sebanyak 10%. Berdasarkan hasil survey kuisisioner banyak nya para penerma manfaat memilih program ketahanan pangan Budidaya ikan dalam ember karena budidaya ikan dalam ember merupakan program yang cukup mudah diterapkan dan tidak membutuhkan lahan luas, tidak membutuhkan biaya yang besar dan beberapa diantara mereka sudah pernah terlebih dahulu melakukan budidaya ikan.

Setelah para penerima manfaat melakukan program kegiatan ini mereka mendapatkan diantaranya responden menyatakan jika dengan program budidaya ikan dalam ember mereka cukup mampu mencukupi kebutuhan pangan keluarga dengan cara bisa memanem hasil budidaya ikan lele yang telah ditanam selama beberapa bulan, selain ikan juga mereka bisa memanen sayuran yang sudah di tanam. Hasil panen yang di dapat ini secara tidak langsung juga cukup memenuhi kebutuhan gizi keluarga baik dari segi protein hewani dan serat sehat dari sayuran. Bantuan yang diberikan pada program ini berupa alat dan bahan penunjang kegiatan budidaya ikan dalam ember yang diantaranya adalah : ember 80 L, cup untuk tanaman, benih ikan lele ukuran pendederan 2 (10-15 cm), benih sayuran dalam kemasan, kawat dan lain –lain.

Pada prosesnya budidaya ikan dalam ember ini juga mengalami kendala selama pemeliharaannya, diantaranya adalah, seringnya air harus diganti, banyak bibit ikan yang mati selama pemeliharaan, borosnya pakan dan kurangnya perhatian selama pemeliharaan. Sedangkan responden yang memilih ternak ayam petelur untuk program ketahanan pangan ini berjumlah 20% dari total responden yang memilih ternak ayam petelur ini beralasan sudah terbiasa memelihara ayam petelur dan beralasan jika ayam petelur mudah untuk perawatannya. Tetapi pada proses pelaksanaan dan pemeliharaannya program ternak ayam petelur ini pun mengalami kendala dimana diantaranya adalah, bau kotoran ayam yang di timbulkan cukup mengganggu, keterbatasan lahan yang dimiliki menyebabkan jumlah ayam yang bisa di pelihara tidak terlalu banyak dan adanya serangan penyakit mendadak pada ayam menyebabkan kematian ayam di beberapa titik desa. Bantuan yang diberikan pada program ini adalah bibit ayam petelur dan pakan.

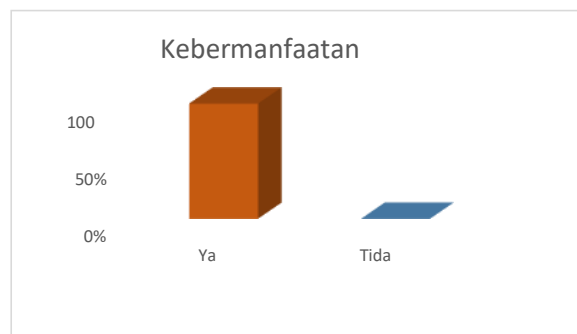
Responden yang memilih program ketahanan pangan ini pun menyatakan jika program ini membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dari telur ayam yang dihasilkan dengan adanya telur yang di hasilkan mereka bisa menjual atau mengkonsumsi nya sendiri. Untuk responden yang memilih urban farming sebagai program ketahanan pangan keluarga dengan persentase sebesar 10% menyatakan jika alasan mereka memilih program tersebut karena program ketahanan pangan ini tidak memerlukan luas lahan yang besar dan cenderung mudah dilakukan dan untuk beberapa jenis sayuran yang ditanam seperti sayuran hijau mudah untuk dipanen dan tidak membutuhkan waktu lama untuk memanennya. Jenis sayuran yang banyak di gunakan pada program urban farming ini rata – rata memilih jenis sayuran hijau seperti, kangkung, bayam, causim dan pakcoy yang merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan cepat panen.

Bantuan yang diberikan untuk program ini terdiri dari benih tanaman dan alat – alat yang digunakan untuk kebutuhan urban farming tersebut. Sedangkan pada proses nya program ketahanan ini pun mendapatkan beberapa kendala yang dialami, diantaranya adalah adanya kegagalan pada proses penyemaian benih sayuran, di beberapa titik mengalami kondisi kesulitan air sehingga banyak tanaman yang mati . Beberapa manfaat juga di rasakan dari hasil kegiatan urban farming ini diantaranya adalah, hasil panen sayur bisa dinikmati sebagai salah satu bahan pangan keluarga, hasil

panen yang cukup bagus memotivasi penerima manfaat untuk menanam lebih banyak dan hasilnya mampu untuk di jual sehingga menghasilkan pendapatan tambahan.

Sedangkan untuk program ketahanan pangan Nelayan berdaya yang memiliki responden sebanyak 10%, program nelayan berdaya ini merupakan program pemberian bantaun berupa pakan dan bibit ikan kepada para pelaku usaha budidaya yang terdampak covid-19. Pada program ketahanan pangan bantuan pakan ini kendala yang di hadapi diantaranya karena faktor ketersediaan air yang cukup sulit di beberapa titik desa menyebabkan kematian ikan dan faktor cuaca yang tidak stabil pun membuat ikan banyak yang mati. Manfaat yang dirasakan oleh para penerima manfaat program ini adalah mereka terbantu dengan adanya bantuan pakan dan benih sehingga mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk modal pakan dan bibit.

Program terakhir adalah tani berdaya yang memilik responden sebanyak 10%, program ini merupak program bantuan yang diberikan kepada para petani. Bantuan yang diberikan berupa bibit dan pupuk yang merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan pertanian. Pada prosesnya pun program ini mengalami kendala yang sama dengan program nelayan berdaya yaitu kondisi di beberapa titik desa berdaya mengalami krisis kekuarangan air yang menyebabkan pengairan lahan dan kebun menjadi kurang dan tanaman tidak tumbuh dengan sempurna. Sedangkan manfaat yang dirasakan dari program ketahanan pangan ini adalah para petani terbantu dengan adanya program ini mereka tidak harus mencari pinjaman untuk tambahan modal.



Gambar 1. Diagram Batang Presentasi Kebermanfaatan Program Ketahanan Pangan  
Sumber : Data Pribadi.

Berdasarkan kuisioner yang telah disebar kepada para responden yang merupakan penerima manfaat program ketahanan pangan Rumah Zakat ini menyatakan jika program yang diberikan sangat bermanfaat untuk menunjang kebutuhan pangan keluarga mereka. Dimana dengan adanya bantuan proram ini kebutuhan untuk pangan keluarga tercukupi tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli nya karena bisa memanen secara langsung untuk dikonsumsi keluarga hingga bisa berbagi pada warga sekitar lingkungan tempat tinggal.

### **SIMPULAN**

Program ketahanan pangan keluarga yang diinisiasi oleh Desa Berdaya Foundation dan Rumah Zakat ini dirasakan manfaatnya oleh para penerima manfaat yang tersebar di 60 titik Desa Berdaya di pulau jawa dan Program ketahanan pangan Budidaya ikan dalam ember merupakan program yang paling banyak diminati. Perlu memperhatikan dan mengantisipasi adanya kendala di awal program sebelum berjalan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arida, Agustina, Sofyan., & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi. *Agrisep* Vol (16) No. 1 , 2015.
- Anggrayani, M., Fika, Andrias, R. D & Andriyani, M. (2015) . Ketahanan Pangan Dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian Dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 2 Juli–Desember 2015: hlm. 173– 178.
- Elpawati, Pratiwi. Diana, Rosyita., & Radiastuti, Nani. (2015). Aplikasi Effective Microorganism 10 (Em10) Untuk Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus* Var. *Sangkuriang*) Di Kolam Budidaya Lele Jombang, Tangerang. *Jurnal Biologi* Volume 8 Nomor1, April 2015.
- Fauzi, Ahmad. (2016). Pertanian Perkotaan : Urgensi, Peranan dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 10 No. 01.
- Hudsgon, K., Capambel, M., Bailkel. M (2011). Urban Agriculture: Growing Healthy, Sustainable Places. *American Planning Association* . America.

- Gana,Kemala. (2013). Peranan Urban Farming Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Pada Real Estate Perumahan Di Surabaya. *Thesis*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Mappanganro, Rasyidah. Syam, Jumrian., & Ali, Chaerdar. (2018). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal ilmu dan industri peternakan*. Volume 4 Nomor 1: 60-73, Juni 2018.
- Nugraha, A.T, G. & Simutorang, A, Nasution. (2019). The role of infrastructure on economic growth and income inequality of Indonesian. *Economics and Sociology*. Vol: 13(1). page 102-115.
- Nurhaemi, Soekro., & Suryani. (2014). Pemetaan Ketahanan Pangan Di Indonesia Pendekatan Tfp Dan Indeks Ketahanan Pangan. *Working Paper*. Bank Indonesia.
- Nursandi,Juli. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember Budikdamber dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *Prosiding*, ISBN 978-602-5730-68-9 halaman 129-136.
- Parsundi, Setyo., & Damaijanto. (2019). Model, Motivasi Dan Kendala Masyarakat Dalam Melakukan Pertanian Kota (Urban Farming) Di Kota Surabaya. *Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA* : Vol. 8 No.1, Juli 2019.
- Purwaningsih, L. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* Volume 2 / Nomor 2 / September 2014. Hal. 74.
- Setiawan, M. Ikhasan, Budiyato, Hery., & Koespiadi. (2015). Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Menggunakan Struktur Air Inflated Greenhouse. <https://www.researchgate.net/publication/287948959>. (Disarikan dari berbagai sumber).
- Setiawati, Afnan., & Ulupi. (2016). Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol. 04 No. 1 Januari 2016.
- Walukow, S, Karlina. (2017). Penampilan Produksi Ayam Ras Petelur Mb 402 Yang Diberi Ransum Mengandung Minyak Limbah Ikan Cakalang (Katsuwonus pelamis L). *Jurnal Zootek* Vol. 37 No. 1 : 123 – 134.